

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan, sehingga tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja

yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah bidang keteknikan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing pada dunia usaha, serta siap bekerja terampil pada dunia industri. Dari hasil observasi yang dilakukan disekolah ini, yaitu dengan mendengar pendapat guru bahwasanya hasil belajar pada kompetensi Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 5,9, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002) adalah di atas 7,0.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada kompetensi MPRTL di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mengindikasikan bahwa sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru. Selanjutnya hasil

wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sulit untuk memahami materi pelajaran MPRTL yang diajarkan oleh guru, maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil pengamatan penulis, yang kemudian didiskusikan dengan guru yang mengajar pada kompetensi MPRTL, ternyata pada sekolah ini proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pembelajaran yang lebih didominasi guru. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pelaksanaan kurikulum dari pada pengembangan kemampuan siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pencapaian hasil belajar sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada kompetensi MPRTL belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian hasil belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal. Pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Bagaimanapun lengkapnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran

yang tepat sangat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium. Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium memiliki empat prosedur, yaitu : (1) pengelompokan (*grouping*), (2) penyajian teori (*theory session*), (3) latihan (*focused exercises*), dan (4) latihan pada masalah nyata (*experimentation with real life problem*). Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium awal mulanya dikembangkan oleh Joice dan Weil (1986) dalam Wena (2009) dan kini strategi ini telah banyak diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran praktik pada bidang keteknikan / ilmu pengetahuan lainnya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk membantu pelaksanaan pengajaran sekolah, sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik (MPRTL) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru.
2. Tanggung jawab siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.
3. Pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah serta mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar memperbaiki peralatan rumah tangga listrik menjadi rendah.
4. Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar memperbaiki peralatan rumah tangga listrik siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian ini serta keterbatasan dana dan waktu penulis, maka masalah dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang akan dilihat peningkatannya hanya meliputi ranah kognitif dan psikomotorik.
2. Untuk melihat pengaruh hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran pelatihan laboratorium terhadap pembelajaran konvensional dengan menggunakan uji t.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Pengaruh Strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional dan dengan menggunakan uji-t?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan pengaruh strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium.
2. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai kekayaan wawasan dan pengalaman dalam menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa dengan maksimal.
3. Manfaat bagi mahasiswa, yaitu sebagai gambaran awal dalam hal penelitian untuk dapat ditindak lanjuti ke permasalahan yang lebih kompleks.